

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif menurut Creswell dalam bukunya *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami yang di dasarkan pada tradisi penelitian dengan metode yang khas meneliti masalah manusia atau masyarakat. Peneliti membangun gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan melakukan penelitian dalam setting alamiah. (Creswell, 2013: 19)

Menurut Deddy Mulyana yang di kutip dari bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* menyebutkan bahwa dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif. (Mulyana, 2003: 150).

Selain definisi-definisi diatas, ada definisi penelitian kualitatif lainnya menurut Moleong (2005:6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara

holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan menggunakan metode alamiah.

Jelas definisi ini menggambarkan bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, agar hasilnya dapat di gunakan untuk menafsirkan fenomena dan metode yang biasanya digunakan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti menganggap permasalahan yang di teliti cukup kompleks dan dinamis sehingga data yang di peroleh dari para narasumber tersebut di jaring dengan metode yang lebih alamiah yakni *interview* langsung dengan para narasumber sehingga di dapatkan jawaban yang alamiah.

Penelitian kualitatif tidak pernah terlepas dari istilah analisis fenomenologi. Peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang yang berada di lingkungan seperti perusahaan, sekolah dan lingkungan sekitar lainnya.

Seperti yang di lakukan pada penelitian ini, peneliti melakukan kajian di bidang komunikasi untuk membantu peneliti meninterpretasikan fenomena atau situasi sosial yang diteliti.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland dan Lofland dalam buku Moleong pada buku Metodologi Penelitian Kualitatif menyebutkan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan yang di dapat dari informan melalui wawancara, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data merupakan suatu benda, hal atau orang maupun tempat yang dapat di jadikan sebagai acuan peneliti untuk mengumpulkan data yang di inginkan sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah beberapa Pegawai di Biro Humas dan Keprotokolan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat. (Moloeng, 2005: 157)

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data di bedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang di dapat dan di kumpulkan langsung dari objek yang di teliti oleh orang atau organisasi yang melakukan penelitian. Data sekunder adalah data yang di peroleh dari pihak atau sumber lain yang telah ada. Jadi penulis tidak mengumpulkan data langsung dari objek yang di teliti.

Data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yang di lakukan secara langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan sumber data yaitu, data hasil wawancara langsung terhadap

petugas Dinas Perhubungan. Data sekunder yang didapat dari penelitian sebelumnya yang di gunakan untuk pembanding penelitian ini.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar-benar akurat dan sesuai dengan yang di harapkan maka penelitian ini menggunakan proses dan tehnik pengumpulan data sebagaimana di sebutkan Lexy J. Moleong sebagai berikut:

- a. Proses Memasuki Lokasi Penelitian
Peneliti meminta izin dan memperkenalkan diri kepada informan penelitian dan aparat pemerintah setempat dengan membawa surat izin formal penelitian.
- b. Proses Ketika Berada di Lokasi Penelitian (*Getting Along*)
Pada proses ini, peneliti berusaha melakukan hubungan secara pribadi yang akrab dengan para informan, mencari informasi. Peneliti berusaha sebijak mungkin sehingga tida menyinggung informasi terkait pertanyaan yang diajukan dalam proses wawancara.
- c. Proses Pengumpulan Data (*Logging Data*)
Pada proses ini, peneliti melakukan proses pengumpulan data yang telah ditetapkan berdasarkan fokus penellitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada tahap ini ada empat macam metode yang digunakan dalam mengumpulkan data, yaitu:
 1. Wawancara mendalam
Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dalam penelitian ini Informan yang diwawancarai adalah Pegawai Biro Humas dan Keprotokolan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat yang terlibat dalam pola komunikasi.
 2. Observasi
Observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung dengan menjadi pengamat di Biro Humas dan Keprotokolan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat.
 3. Dokumentasi

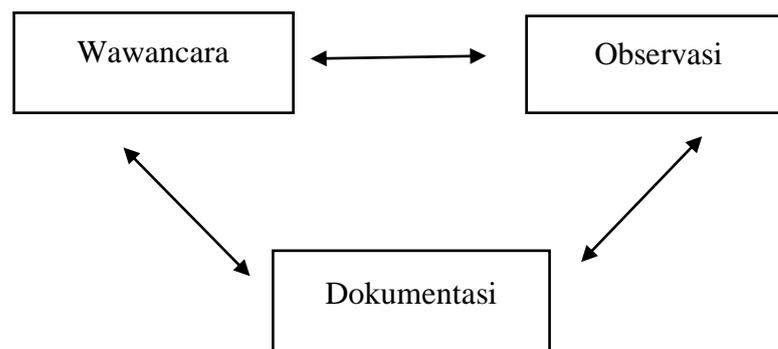
Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar datanya yang tersedia adalah dalam bentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, dan sebagainya yang dapat mendukung suatu penelitian.

Instrumen penelitian digunakan untuk membantu pengumpulan data, antara lain:

1. Peneliti sendiri, yaitu peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang terjadi di tempat penelitian dengan menggunakan alat panca indra. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperanserta, namun peran penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.
2. Perangkat penunjang lainnya, seperti pedoman wawancara (*interview guide*) yang bersifat terbuka (tidak rinci), pedoman dokumenter, dan menggunakan alat bantu lainnya (buku catatan, *ballpoint*, pensil, *Handphone*, dan lain-lain). (Moleong, 2005: 163)

Gambar 1.5

Model Validitas Data



3.3 Metode Analisis Data

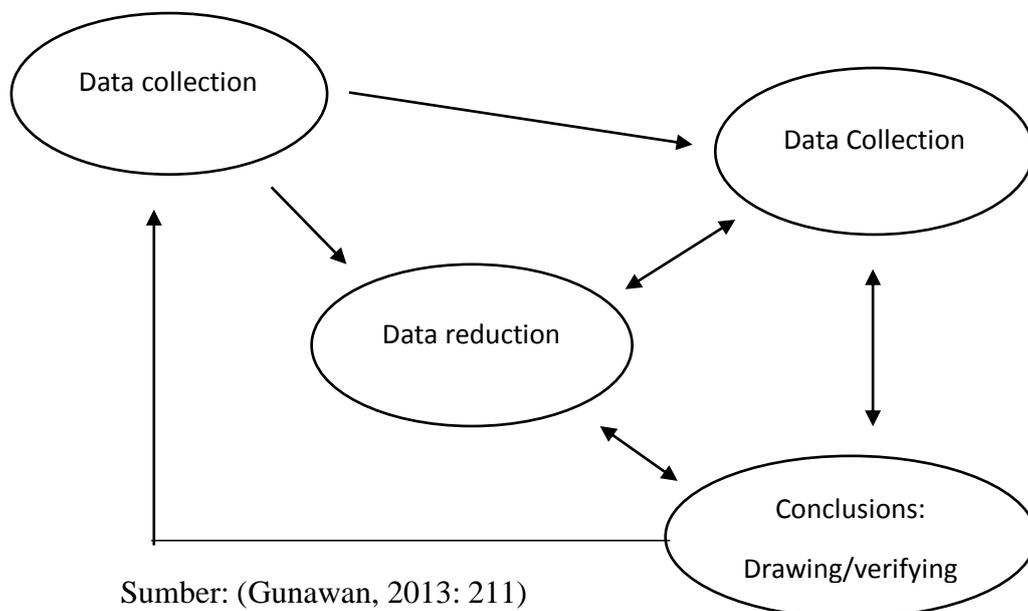
Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antarkajian, dan hubungan terhadap keseluruhannya (Spradley, 1980). Artinya, “semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti”. Sementara itu, Bogdan dan Biklen (2007) menyatakan bahwa “analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.” (Gunawan,2013: 210)

Teknik pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak secara mudah di pisahkan. Kedua kegiatan tersebut berjalan serempak. Artinya, analisis data memang seharusnya di kerjakan bersamaan dengan pengumpulan data, dan kemudian di lanjutkan setelah pengumpulan data selesai di kerjakan. Analisis data mencakup kegiatan dengan data, mengorganisasikannya, memilih, dan mengaturnya ke dalam unit-unit, mensintesiskannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang akan di paparkan kepada orang lain sebagai pembaca laporan penelitian.

Miles & Huberman (1992) mengemukakan tiga tahapan yang harus di kerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); dan (3)

penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut di lakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data. (Gunawan, 2013: 211)

Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data Model Interaktif (Miles dan Huberman)



Sumber: (Gunawan, 2013: 211)

Menurut Sugiyono, mereduksi data merupakan:

“Kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang di pandang asing, tidak di kenal, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang di jadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi di balik pola dan data yang tampak.” (2007: 92)

Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data, menurut Miles dan Huberman:

“Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja. Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Berdasarkan analisis *interactive model*, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul. (Gunawan, 2013: 211)

3.4 Unit Analisis Data

Menurut Imam Suprayogo dan Tobroni pada bukunya Metodologi Penelitian Sosial-Agama menyebutkan bahwa unit analisis adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus/komponen yang diteliti. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, dan waktu tertentu sesuai dengan fokus permasalahannya, unit analisis yang berupa lembaga atau organisasi dapat berupa organisasi dalam skala kecil/terbatas. Unit analisis data pada penelitian ini adalah Subbagian Hubungan Antar Lembaga dan Subbagian Publikasi Biro Humas dan Keprotokolan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat. (Suprayogo dan Tobroni, 2001: 48)

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan secara terperinci, menginterpretasikan dan menilai data serta kondisi objek yang ada dilapangan digambarkan dalam bentuk kalimat-kalimat yang dilengkapi dengan keterangan-keterangan yang mendukung sehingga dapat dibaca dan dimengerti dengan permasalahan yang akan diangkat memungkinkan dan dapat dijelaskan dengan menggunakan metode penelitian pendekatan deskriptif.

Analisis dan kualitatif menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip Moleong menyebutkan bahwa merupakan upaya “mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”. (Moleong, 2005: 248)

Menurut Sugiyono, aktivis dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, aktivitas dalam analisis data tersebut akan melalui proses sebagai berikut :

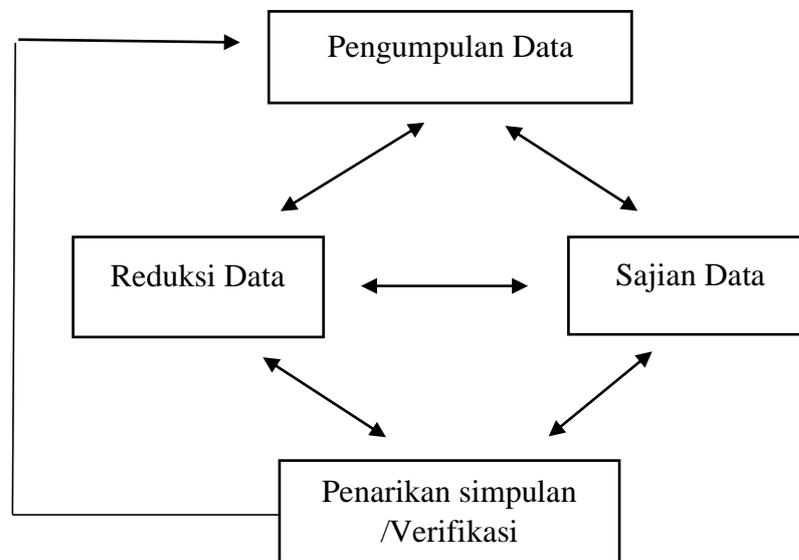
- a. Reduksi data (*data reduction*)
Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data ”kasar” yang muncul dari catatan tertulis dilapangan.
- b. Penyajian data (*data display*)

Kegiatan penyajian data dalam bentuk yang disesuaikan atau diklarifikasi untuk mempermudah peneliti dalam menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.

- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). (Sugiyono, 2008: 95)

Dalam penelitian ini, aspek-aspek yang direduksi adalah hasil observasi maupun wawancara, gambaran hasil penelitian secara umum dan pemikiran 52embali yang melintas dalam pemikiran peneliti selama masa penulisan, tinjauan ulang pada catatan-catatan selama penelitian di lapangan dan tinjauan 52embali dengan seksama berupa tukar pikiran dengan dosen pembimbing untuk menemukan kesepakatan intersubjektif, serta membandingkan dengan temuan-temuan data lain yang berkaitan dengan komunikasi Pemerintah Kota Bandung melalui Bandros. Pemenuhan aspek-aspek dimaksud memudahkan peneliti dalam melakukan penyajian data dan berujung pada penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini. Dengan demikian reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan satu kesatuan atau unsur-unsur penting dalam analisis hasil sebuah penelitian kualitatif untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.

Gambar 1.6
Model Analisis Interaktif



3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Guna mengatasi penyimpangan dalam menggali, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil penelitian, peneliti melakukan verifikasi data selama proses penelitian ini berlangsung sebagai berikut:

1. Perpanjangan waktu kerja dan observasi yang gigih (*prolonged engagement and persistent observation*) di lapangan termasuk membangun kepercayaan dengan para partisipan dan mencek informasi yang saling berasal dari distorsi yang dibuat oleh peneliti atau informan. Di lapangan peneliti membuat keputusan-keputusan apa yang penting/menonjol untuk dikaji, relevan dengan maksud kajian, dan perhatian untuk difokuskan.

2. Triangulasi, menggunakan seluas-luasnya sumber-sumber yang banyak dan berbeda, metode-metode, dari para peneliti, dan teori [teori untuk menyediakan bukti-bukti yang benar (*corroborative evidence*).
3. sejawat (*peer review*) atau *briefing* menyiapkan suatu cek eksternal dari proses penelitian. Teman sejawat itu menanyakan pertanyaan-pertanyaan tentang metode, makna dan interpretasi penelitian dari peneliti.
4. Klarifikasi bias peneliti, (*clarifying researcher bias*) sejak awal dari penelitian adalah penting sehingga pembaca memahami posisi peneliti dan setiap Bahasa atau asumsi-asumsi yang berdampak pada penelitian. Dan klarifikasi ini, peneliti mengomentari pengalaman-pengalaman sebelumnya, bias-bias, prasangka-prasangka dan orientasi-orientasi yang mungkin membentuk interpretasi-interpretasi dan pendekatan kajian.

3.7 Profil Informan

3.7.1 Akses dan Rapport Terhadap Informan

3.7.1.1 Akses Informan

Informan merupakan kunci dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian, dengan demikian perlunya akses untuk mendapatkan informasi terhadap informan. Cara yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan akses terhadap informan, ialah mendatangi kantor Dinas Perhubungan langsung, dalam hal ini kantornya yang berada di alamat Jl. Soekarno Hatta No.205 Bandung. Sebelumnya peneliti menghubungi melalui telepon berbicara dengan bagian *customer service* menanyakan perihal ijin dan

data informan yang bertanggung jawab menangani Bandros. Setelah mendapatkan data informan, lalu membuat janji untuk bertemu wawancara.

Menurut Engkus Kuswarno pada bukunya Metode Penelitian Komunikasi mengemukakan bahwa “akses kepada informan menjadi pintu gerbangnya peneliti masuk pada dunia yang dialami informan. Penting untuk diperhatikan bagaimana peneliti mendapatkan akses kepada informan. Akses dapat melalui perkenalan langsung, diperkenalkan, atau karena bertemu tidak sengaja di lokasi penelitian.” (Kuswarno, 2009: 61)

3.7.1.2 Rapport Informan

Menurut Engkus Kuswarno pada bukunya Metode Penelitian Komunikasi mengemukakan bahwa hal yang terpenting dalam penelitian studi deskriptif kualitatif adalah menjaga hubungan baik (*rapport*) dengan informan. Karena penelitian deskriptif kualitatif tidak bisa ditentukan berlangsung dalam waktu yang cepat dalam hitungan jam sesuai dengan berapa lama meneliti tentang kegiatan strategi kampanye Komunikasi Pariwisata Pemkot Bandung melalui Bandros, Study Deskriptif Kualitatif Pada Dishub Bandung. Boleh jadi untuk satu informan memerlukan wawancara lebih dari sekali. Salah satu cara yang saya lakukan untuk menjaga hubungan baik ini adalah dengan meminta nomor telepon yang bisa dihubungi dan alamat email untuk mengirimkan surat kepada informan, meminta informasi untuk kelengkapan data ini bisa dilakukan setelah wawancara berlangsung. Tujuannya selain untuk menjaga perasaan

informan (misalnya mengucapkan terima kasih untuk kesediannya terlibat dalam proses penelitian), juga untuk menginformasikan kegiatan penelitian selanjutnya (apakah perlu wawancara tambahan atau tidak).

Menjaga hubungan baik juga penting untuk berlangsung dan kelengkapan bahan penelitian, karena ketika hasil penelitian sudah dipublikasikan (dalam bentuk skripsi), diharapkan tidak ada tuntutan dari pihak manapun, terutama informan sebagai penyumbang data. Oleh karena itu harus benar-benar dinyatakan dari awal mengenai tujuan penelitian, dan kesediaan mereka mempublikasikan hasil penelitian. (Kuswarno, 2009: 61-62)

Dalam upaya membangun hubungan baik (*rapport*) dengan informan peneliti terlebih dahulu melakukan komunikasi awal dengan orang yang akan dijadikan informan dengan memperkenalkan diri sebelum melakukan wawancara. Pada saat menjalin komunikasi awal peneliti mengunjungi terhadap orang yang akan menjadi informan dan menanyakan kesediaannya untuk menjadi informan, menyampaikan kertas untuk diisi data profil informan, serta menanyakan jadwal yang disediakan oleh informan untuk bersedia diwawancarai.

3.7.2 Profil Informan

Informan dalam penelitian ini merupakan bagian dari penelitian guna memperoleh data informasi. Informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 (tiga) informan sebagai 3 karyawan di Dinas Perhubungan. Narasumber yang

telah terjaring berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, profilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Informan 1

Nama : Asroyuddin Elqudsiy, S. Sos. M. Si
Usia : 46 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tingkat Pendidikan : Strata II
Lama Menjadi Karyawan Humas : 20 tahun

Bapak Asroyuddin Elqudsiy adalah Kepala seksi Operasi Pengelolaan Prasarana Perhubungan LLAJ Wilayah IV yang merupakan Penanggung Jawab dari proyek Bandung On Tour Bus (Bandros). Dalam hal ini beliau merupakan penanggung jawab operasional Bandros yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat.

Informan 2

Nama : Denny Framaja, SH., M. Si
Usia : 41
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tingkat Pendidikan : Strata II
Lama Menjadi Karyawan Humas : 13 Tahun

Bapak Denny Framaja adalah staf seksi Fasilitas Pengelolaan Prasarana Perhubungan LLAJ Wilayah IV Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat. Dalam hal ini beliau merupakan penanggung jawab lapangan harian dalam pelaksanaan Bandros.

Informan 3

Nama : Supriyanto, S.E
 Usia : 40
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tingkat Pendidikan : Strata I
 Lama Menjadi Karyawan Humas : 14 Tahun

Bapak Dadie Setiadie ini adalah Kepala Bagia Tata Usaha Pengelolaan Prasarana Perhubungan LLAJ Wilayah IV Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat. Beliau disini merupakan pengatur anggaran untuk beroperasinya Bandros.

Tabel 3.2 Profil Informan

NO.	NAMA	KETERANGAN
1	Asroyuddin Elqudsiy,S.Sos.M.Si	Informan 1
2	Denny Framaja, SH.,M.Si	Informan 2
3	Supriyanto,.S.E	Informan 3

Sumber: Data Hasil Penelitian 2020

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.8.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Dinas Perhubungan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat di Jl. Soekarno-Hatta No.205, Situsaeur, Kec. Bojongloa Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40233. Phone 022-5220768.

3.8.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama 7 (tujuh) bulan yaitu dimulai dari bulan Januari 2020 sampai dengan Juli 2020, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Jadwal Penelitian

KEGIATAN	BULAN									
	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov
Pengajuan Judul	X									
Penulisan Bab I		X								
Bimbingan		X	X							
Penulisan Bab II			X	X						
Bimbingan				X						
Penulisan Bab III				X	X					
Bimbingan					X	X				
Revisi Bab I,II,III							X			
SUP							X			
Revisi SUP								X		
UNS									X	
Revisi UNS									X	
USS										X

Sumber: Data Hasil Penelaahan Peneliti 2020